

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini muncul butik-butik yang menjual batik yang bertempat di pasar Panyabungan, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara. Motif-motif batiknya bervariasi, namun ada juga yang memproduksi batik dengan ikon daerah Mandailing, seperti ampu dan bulang. Pada Tahun 2014, mulai muncul tempat penjualan atau butik di Pasar Panyabungan. Industri-industri yang menghasilkan batik dengan motif-motif Mandailing Kuno. Fenomena yang terjadi dalam dunia Motif Mandailing saat ini yang menarik untuk dibahas adalah mengenai jenis motif yang memiliki Ragam kekhasan khusus yang mengusung tema symbol budaya bersejarah di Mandailing, tentu saja tidak bisa dijumpai pada daerah manapun di nusantara selain di Mandailing (Erwin Siregar, 2018).

Galeri Narisya adalah pelopor batik motif Mandailing dengan merek Narisya yang memiliki posisi kuat ditengah pasar yang kompetitif. Masniari, selaku pemilik Galeri Narisya menyebutkan, sebagai pelopor batik motif Mandailing, pihaknya menonjolkan produk batik dengan corak dan warna khas daerah Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) (Matondang, 2019). Salah satunya ampu dan bulang. Bulang adalah sebuah mahkota berbentuk seperti tanduk dengan 7 (tujuh) tingkatan dan dilapisi emas. Di masa lalu, tingkatan bulang ini menandakan jumlah atau jenis hewan yang disembelih saat upacara adat. Mahkota ini memiliki berat sekitar 8 kg, karena hampir keseluruhan bagiannya dilapisi oleh emas. Namun seiring perkembangan zaman, Bulang “modern” telah disesuaikan beratnya dan dimodifikasi (menggunakan sepuhan emas saja) sehingga memudahkan pergerakan

dari mempelai wanita. Pengantin pria memakai penutup kepala berwarna hitam dengan ornamen keemasan yang disebut Ampu. Ampu merupakan mahkota yang dipakai raja-raja Mandailing pada zaman dulu (Prameswari, 2019).

Permasalahan dalam usaha ini yaitu pemasaran dari Galeri Narisya masih kurang efektif karena banyak masyarakat Mandailing yang belum mengetahui adanya batik motif Mandaling di daerah Panyabungan, serta target penjualan dari Galeri Narisya yang belum tercapai. Galeri Narisya sepenuhnya belum mampu bersaing di daerah Panyabungan, karena ada juga perusahaan Kampong Kaos Madina dan pedagang batik dari Jawa yang terlebih dahulu berdiri, serta lebih dikenal masyarakat. Selama ini, sistem penjualan yang digunakan oleh Galeri Narisya masih bersifat manual atau secara tertulis. Hal ini menyebabkan kinerja dari karyawan menjadi kurang efektif. Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh keberhasilan usaha pemasaran. Dengan kata lain, tujuan dari kegiatan pemasaran tentunya agar produk yang dipasarkan mendapatkan tanggapan positif dari konsumen, sehingga berdampak positif pula bagi penjual (Rahmidani, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penulis berinisiatif untuk mengimplementasikan Galeri Narisya kedalam *e-commerce* berbasis web. *E-commerce* adalah suatu proses transaksi yang dilakukan oleh pembeli dan penjual dalam membeli dan menjual berbagai produk secara elektronik dari perusahaan ke perusahaan lain dengan menggunakan komputer sebagai perantara transaksi bisnis yang dilakukan (Loudon, 1998). Diharapkan dengan *e-commerce* bisa memenuhi kebutuhan dan memudahkan Galeri Narisya dalam menjalankan kegiatan bisnis seperti penjualan, promosi produk, dan transaksi melalui rekening, sehingga Galeri Narisya lebih mudah dalam hal memasarkan produk, dan dapat mencapai target penjualan. Oleh

karena itu, penulis termotivasi dan tertarik untuk membuat laporan skripsi yang diberi judul “IMPLEMENTASI E-COMMERCE BERBASIS WEB PADA GALERI NARISYA BATIK MOTIF MANDAILING MENGGUNAKAN BAHASA PEMROGRAMAN PHP DAN DATABASE MYSQL”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang muncul, yaitu:

1. Bagaimana merancang *e-commerce* berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan Galeri Narisya.
2. Bagaimana *e-commerce* berbasis web dapat memudahkan proses pemasaran dan penjualan produk batik motif Mandailing agar tidak kalah bersaing dengan toko batik lain.
3. Bagaimana *e-commerce* berbasis web pada Galeri Narisya dapat diterapkan menggunakan Bahasa pemrograman PHP dan Database MySql.

## 1.3 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan hipotesanya sebagai berikut:

1. Diharapkan rancangan *e-commerce* ini memberikan solusi yang tepat bagi kebutuhan Galeri Narisya.
2. Diharapkan implementasi *e-commerce* dapat memberikan kemudahan dalam pemasaran dan penjualan batik motif Mandailing pada Galeri Narisya.

3. Diharapkan penggunaan bahasa pemrograman PHP dan Database MySQL dapat diaplikasikan dalam pembuatan *e-commerce* berbasis web.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih jelas, sampai pada maksud dan tujuan yang diinginkan. Maka dari itu diberikan batasan khusus terhadap masalah sistem yang dirancang hanya membahas mengenai batik motif Mandailing pada Galeri Narisya, yaitu:

1. Proses pemasaran dan penjualan produk batik motif Mandailing menggunakan program aplikasi *e-commerce*.
2. Produk yang ditawarkan dan di pasarkan dalam program aplikasi *e-commerce* pada Galeri Narisya adalah produk batik motif Mandailing.
3. Penggunaan Software PHP dan database MySQL untuk pembuatan program aplikasi *e-commerce*.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang sebuah website *e-commerce* agar dapat di implementasikan pada Galeri Narisya.
2. Menghasilkan *website* yang sederhana, ringan, dan mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan dalam penjualan dan pemasaran batik motif Mandailing pada Galeri Narisya.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan perkuliahan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, diharapkan dengan penelitian ini penulis mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian yang berdasarkan rasional tertentu yang dinilai penting dan bermanfaat.
2. Bagi kampus, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/i lain yang ingin membuat penelitian mengenai *e-commerce*, sebagai sarana tolak ukur kampus untuk mengukur sejauh mana mahasiswa/i mampu memahami perkuliahan yang sudah diberikan.
3. Bagi Galeri Narisya, dengan implementasi *e-commerce* diharapkan dapat mempermudah pihak Galeri Narisya dalam penjualan dan pemasaran dari produk batik motif Mandailing.

## **1.7 Tinjauan Umum Perusahaan**

Tinjauan umum perusahaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perusahaan atau organisasi. Gambaran tersebut diantaranya tentang sejarah berdirinya perusahaan atau organisasi, struktur organisasi perusahaan dan tugas masing-masing anggota organisasi perusahaan.

### **1.7.1 Sejarah Berdirinya Galeri Narisya**

Galeri Narisya didirikan oleh Bapak Akhiruddin Matondang dan Ibu Masniari sejak tahun 2015 di Lintas Timur Panyabungan, Mandailing Natal, Sumatera Utara. Awalnya usaha ini merupakan bisnis keluarga dengan sistem penjualan melalui

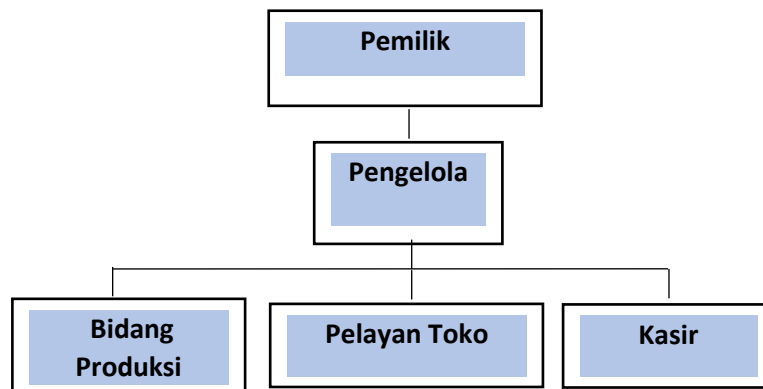
pemesanan dengan memproduksi barang di rumah sendiri. Usaha ini awalnya memproduksi baju batik seragam sekolah yang bermotif Mandailing. Seiring berjalannya waktu, barang yang diproduksi semakin berkembang dan diminati masyarakat yang membutuhkan baju batik.

Pada tahun 2016, Galeri Narisya memutuskan untuk membuka toko di daerah Pasar Lama Panyabungan, Jl. Trans Sumatera Bukittinggi-Padang Sidempuan No.123, Panyabungan II, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976, Indonesia. Usaha batik tersebut akhirnya diberi nama dengan merek dagang Galeri Narisya Batik Motif Mandailing. Kemudian usaha ini mengikuti perkembangan model dan mengikuti trend pasar yang terus berubah. Motif Batik yang ditampilkan antara lain gordang sambilan, bagas godang, bulang, dan ampu. Galeri Narisya mulai mengembangkan produknya, dengan membuat batik seragam sekolah semua tingkatan, seragam PNS, guru, swasta, dan parpol.

Tempat produksi Galeri Narisya jauh dari tempat toko, dimana proses produksi dan membatik dilakukan di Kota Lampung, karena peralatan membatik di Panyabungan belum tersedia. Galeri Narisya Batik Motif Mandailing memiliki motto, "Bangga dengan adat dan budaya kita sendiri". Dengan memakai batik motif Mandailing, secara tidak langsung memberi pengetahuan dan wawasan, khususnya kepada pelajar tentang kekayaan adat dan budaya kita sendiri. Jika adat dan budaya Mandailing tidak dilestarikan, kemungkinan suatu saat generasi mendatang tidak lagi mengenali bagas godang, gordang sambilan, bulang, ampu, dan ornamen-ornamen ulos Mandailing lainnya.

### 1.7.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan sebuah garis hirarki atau bertingkat yang mendeskripsikan komponen-komponen yang menyusun perusahaan. Dimana setiap individu atau SDM (sumber daya manusia) yang berada pada lingkup perusahaan tersebut memiliki posisi dan fungsinya masing-masing (Maulina, 2019). Dalam usaha mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan perusahaan secara efektif dan efisien, maka diperlukan pembagian tugas-tugas bagi para anggota organisasi atau perusahaan. Oleh sebab itu Galeri Narisya menyusun suatu struktur organisasi perusahaan. Struktur Organisasi pada Galeri Narisya dapat digambarkan pada gambar 1.1 berikut ini:



*Sumber: Galeri Narisya*

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Galeri Narisya**

### 1.7.3 Tugas Masing-masing Anggota Organisasi

Adapun uraian tugas dan wewenang dari masing-masing anggota organisasi secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

### 1. Pemilik

Sebagaimana tergambar pada struktur organisasi diatas, pemilik merupakan kedudukan yang paling tinggi dalam suatu perusahaan, dimana pemilik mempunyai tugas dan bertanggung jawab penuh atas pengambilan keputusan untuk kemajuan usaha. Pemilik berhak atas perekrutan dan pemberhentian pegawai serta memberikan gaji yang sesuai kepada para pegawai. Pemilik usaha juga berhak menerima laporan mengenai segala aktivitas dalam perusahaan. Jadi, secara garis besar pemilik perusahaan adalah orang yang memimpin jalannya aktivitas dalam perusahaan.

### 2. Pengelola

Pengelola toko merupakan orang kepercayaan dari pemilik perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab dari pengelola perusahaan yaitu memberikan pengarahan dan pembinaan serta mengawasi segala kegiatan operasional perusahaan. Pengelola juga melakukan evaluasi harian mengenai perkembangan penjualan produk dan memastikan stok produk dalam perusahaan tersedia. Pengelola perusahaan memiliki wewenang untuk memberikan motivasi kepada sesama pegawai agar tetap semangat dalam menjalankan tugas masing-masing individu.

### 3. Bidang Produksi

Tempat produksi perusahaan jauh dari tempat toko, dimana proses produksi dan membatik dilakukan di Lampung karena peralatan membatik di Panyabungan belum tersedia. Salah satu tugas dari bidang produksi adalah menghasilkan berbagai motif batik yang berkualitas dan memiliki keunikan. Bidang produksi bertanggung jawab untuk mengembangkan ide-ide dalam membatik sehingga dapat



memodifikasi motif batik tanpa harus menghilangkan ciri khas dari batik Mandailing.

#### 4. Pelayan Toko

Tugas utama dari pelayan toko yaitu melayani pelanggan dengan sepenuh hati ramah tamah. Pelayan toko bertanggung jawab untuk membantu para pelanggan yang ingin berbelanja dan memberikan informasi mengenai produk terbaru serta harga-harga dari produk yang ditawarkan sehingga pelanggan tidak merasa jenuh dan bosan saat berbelanja karena pelayan toko sudah memberikan informasi yang sesuai untuk pelanggan. Pelayan toko juga bertugas untuk menata produk batik sesuai dengan jenisnya agar terlihat menarik dimata pelanggan.

#### 5. Kasir

Tugas utama dari seorang kasir yaitu melakukan proses transaksi pembayaran produk yang telah dipesan oleh pelanggan. Setiap pelanggan yang berbelanja pada toko wajib melakukan pembayaran di kasir untuk pembelian yang telah dilakukan. Tugas lain dari kasir yaitu melakukan pembukuan setiap hari terhadap hasil penjualan harian dan bertanggung jawab atas uang tunai dalam toko. Jadi, jika toko mengalami kehilangan uang maka yang bertanggung jawab atasnya adalah seorang kasir.